

## ANALISIS KETAHANAN UMKM DI SIDOARJO DALAM MENGHADAPI PANDEMI COVID-19 MENGGUNAKAN OODA LOOP

Tiara Anggarista Firdaus Sanjaya<sup>1\*</sup>, Rida Perwita Sari<sup>2</sup>

\*Email: [tiaraanggarista9232@gmail.com](mailto:tiaraanggarista9232@gmail.com)

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

**Abstract.** *This research aims to find out the resistance attempt performed by the MSMEs in Sidoarjo in facing the Covid-19 pandemic and find out the implementation of the OODA Loop model implemented by MSMEs in Sidoarjo as an attempt to maintain the business during the Covid-19 pandemic. The research method was used descriptive qualitative. The objects of the research were MSMEs in Sidoarjo Regency. The samples of the research were determined using the Slovin formula with an error rate of 10% so that it was obtained the samples of 100 interviewees. The data collection techniques were conducted by interviews, documentation, and observations. The results of the research show that some MSME actors in Sidoarjo have a decrease in turnover due to the impact of the Covid-19 pandemic. MSMEs in Sidoarjo with the greatest impact are in the foods/beverages sector due to the decrease in the purchasing power of consumers. Several MSME actors admitted having many attempts to maintain their business by offering their products online through social media or marketplaces. This requires the attempts to maintain their business by finding marketing alternatives, securing the capitals, or diverting their capitals to pursue other businesses considered effective.*

**Keywords:** MSME, Covid-19, Resistance, OODA Loop

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya ketahanan yang dilakukan UMKM di Sidoarjo dalam menghadapi pandemi Covid-19 serta mengetahui implementasi model OODA Loop yang diterapkan UMKM Sidoarjo sebagai upaya untuk mempertahankan bisnis dimasa pandemi Covid-19. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Objek penelitian ini adalah UMKM di Kabupaten Sidoarjo. Sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% sehingga diperoleh sampel sebanyak 100 narasumber. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, dokumentasi, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa pelaku UMKM di Sidoarjo mengalami penurunan omset akibat dampak dari pandemi Covid-19. UMKM di Sidoarjo yang mengalami dampak paling besar adalah sektor makanan/ minuman yang disebabkan menurunnya daya beli konsumen. Beberapa pelaku UMKM mengaku telah melakukan upaya mempertahankan usahanya dengan menawarkan produknya secara online melalui media sosial maupun marketplaces yang telah tersedia. Hal ini perlu adanya upaya untuk mempertahankan usahanya dengan menemukan alternatif pemasaran, mengamankan modal, atau mengalihkan modalnya untuk menekuni usaha lain yang dianggap efektif.

**Kata kunci:** UMKM, Covid-19, Ketahanan, OODA Loop.

## Pendahuluan

Secara umum, tujuan pembangunan ekonomi di negara berkembang adalah untuk menciptakan pembangunan nasional yang hasilnya akan dirasakan oleh masyarakat, misalnya melalui penciptaan lapangan pekerjaan untuk mencapai distribusi pendapatan yang merata serta mengurangi pengangguran (Hafni Roswita, 2015).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan stimulan perekonomian pada negara berkembang. Tidak heran apabila pernah terjadi krisis yang melanda dunia tetapi krisis tersebut hampir tidak dirasakan oleh negara Indonesia yang kegiatan perekonomiannya dijalankan oleh Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

Keberadaan UMKM sering kita jumpai di kehidupan kita sehari-hari. Jenis UMKM ini mulai dari toko-toko di sekitar rumah hingga kafe. Untuk era digital saat ini, UMKM bisa berdiri tanpa memiliki toko, melainkan hanya perlu menjual produknya secara *online*. Banyak juga UMKM yang tidak memiliki izin usaha.

UMKM memberikan kontribusi yang besar bagi perekonomian Indonesia. Selain itu, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah juga berperan dalam penyerapan tenaga kerja. Fakta membuktikan bahwa dalam lima tahun terakhir pertumbuhan UMKM terus meningkat setiap tahunnya, sehingga UMKM dapat membuktikan kemampuannya dalam mendorong perekonomian dan pertumbuhan ekonomi Indonesia (Purwanto, 2020).

Menurut Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, Teten Masduki (2020), berdasarkan data Koperasi Kementerian Usaha Kecil dan Menengah pada tahun 2018, jumlah pelaku UMKM adalah 64,2 juta atau 99,99% dari total jumlah pelaku usaha di Indonesia.

UMKM di Indonesia biasanya muncul dalam bentuk usaha perseorangan, seperti warung, toko sepatu dan restoran. Di salah satu sektor UMKM (sektor jasa) dipandang sebagai bisnis masa depan yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan daya saing yang tinggi. Setiap tahun jumlah UMKM di industri jasa semakin meningkat, dan berbagai inovasi dilakukan dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Jenis usaha UMKM yang berkembang pesat saat ini adalah cafe dan warung kopi.

Dikutip dari Kompas.com, pandemi *Covid-19* pertama kali muncul pada tanggal 31 Desember 2019 di Wuhan, China yang diumumkan oleh WHO bahwa telah ditemukan virus yang belum diketahui jenisnya. Wabah ini meluas hingga ke berbagai negara hingga diputuskannya sebagai pandemi global. Virus ini muncul di Indonesia pada bulan Maret 2020 dan disebut sebagai bencana nasional. Setelah itu, pemerintah menghimbau masyarakat untuk mengisolasi diri dengan tidak melakukan kegiatan di luar rumah apabila tidak memiliki kepentingan yang mendesak. Kemudian pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar yang dibuat dalam rangka percepatan penanganan Virus *Corona*. Salah satu sektor yang berdampak besar adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang juga berdampak pada penurunan perekonomian nasional. Hal ini merupakan kontribusi UMKM yang sangat besar dalam perekonomian nasional. Dibandingkan hari biasa, efek ini menyebabkan penurunan penjualan karena penurunan daya beli.

Berdasarkan data riset Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, UMKM yang mengalami dampak pandemi antara lain pedagang besar dan pedagang eceran menduduki peringkat paling tinggi yaitu sebesar 40,92%, disusul UMKM penyedia jasa akomodasi, makanan, dan minuman sebanyak 26,86%, dan UMKM yang paling kecil terdampak pandemi adalah industri pengelolaan sebanyak 14,25%. Selain itu, UMKM pada bidang kerajinan dan pariwisata juga mengalami dampak dari pandemi yang disebabkan oleh beberapa sebab yaitu: 1. Menurunnya jumlah wisatawan yang secara tidak langsung mempengaruhi omset penjualan, 2. Kesulitan mendistribusikan barang, 3. Dan diharuskannya menutup sementara toko dengan alasan memutus rantai penyebaran Virus

*Corona* (Syamsudin, 2020).

Pemerintah menyadari potensi Usaha Kecil, Mikro, dan Menengah karena usaha mikro memiliki perputaran transaksi yang cepat dan dapat memenuhi kebutuhan primer masyarakat. Oleh karena itu, UMKM perlu mengadopsi strategi ketahanan untuk mempertahankan usahanya agar dapat bertahan dari pandemi. Pemerintah telah merumuskan kebijakan rencana pemulihan ekonomi UMKM. Beberapa kebijakan tersebut antara lain subsidi bunga pinjaman, restrukturisasi kredit, pemberian jaminan modal kerja dan insentif pajak. Melalui Kredit Komersial Rakyat (KUR) yang diberikan oleh perbankan, kredit ultra mikro (Umi) yang dialokasikan oleh lembaga keuangan nonbank dan alokasi dana bergulir lembaga pengelola dana bergulir (LPDB), diberikan subsidi kredit untuk peningkatan permodalan UMKM. Dengan menyimpan dana di perbankan nasional untuk restrukturisasi kredit, pemerintah mengalokasikan total Rp78,78 triliun (Edward, 2020). Pemerintah juga memberikan kebijakan insentif pajak untuk mengurangi beban pegawai UMKM (PPH 21) yang akan ditanggung pemerintah. Untuk pelaku usaha, pemerintah memberikan potongan pajak penghasilan final sebesar 0,5% yang semula 1% yang menjadi tanggungan pemerintah (Lathifa, 2019).

Sidoarjo merupakan sebuah wilayah di Provinsi Jawa Timur dengan luas wilayah 719,63 KM<sup>2</sup>. Sidoarjo memiliki 18 Kecamatan. Sidoarjo berbatasan dengan Kota Surabaya dan Kabupaten Gresik di Utara, selat Madura di Timur, Kabupaten Pasuruan di Selatan, dan Kabupaten Mojokerto di Barat. Sidoarjo secara geografis terletak di dataran rendah, di antara dua sungai besar, yaitu Kali Mas dan Kali Porong (Anonim, 2019).

Sidoarjo merupakan salah satu daerah yang menjadi sentra UMKM di Indonesia dan telah menarik perhatian seluruh nusantara karena berhasil membina koperasi dan UMKM yang menjadikan Sidoarjo sebagai kota UMKM. Salah satu contoh UMKM yang terkenal di Sidoarjo adalah kerajinan tas yang berada di Kecamatan Tanggulangin (Asikin, 2020).

Berdasarkan pengamatan, kondisi UMKM kerajinan tas di Kecamatan Tanggulangin sebelum adanya pandemi *Covid-19* yaitu setiap toko tas yang berada di sana selalu ramai pengunjung yang sedang mencari oleh-oleh, terlebih lagi ketika sedang masa penerimaan siswa baru. Tas yang dihasilkan tidak kalah bagusnya dengan tas impor yang dijual di pasaran. Walaupun dijual dengan harga yang terjangkau, tetapi kualitas yang ditawarkan juga tidak perlu diragukan. Model yang dihasilkan juga selalu terbaru dan mengikuti tren saat ini.

Terjadinya *Covid-19* sekarang ini, membuat pengrajin tas dan toko-toko yang menjual berbagai jenis tas mengalami penurunan omset yang dikarenakan sepi pengunjung yang datang ke kawasan UMKM tas di Kecamatan Tanggulangin. Beberapa toko kini banyak yang terpaksa menutup bahkan menjual tokonya karena tidak adanya pemasukan. Hanya tinggal beberapa toko besar yang masih buka di tengah pandemi.

Beberapa UMKM di Sidoarjo yang masih bertahan akibat adanya Virus *Corona* yang sebelumnya memasarkan produknya hanya secara *offline*, kini sudah melakukan penjualan secara *online* di *marketplaces* atau *website* yang telah tersedia. Sebagai contoh, pelaku UMKM batik yang ada di Kampoeng Batik Jetis membuat *website* yang digunakan untuk memberikan informasi dan promosi hasil batik yang ada di Kampoeng Batik Jetis agar masyarakat lokal maupun mancanegara dapat mengetahui bahwa Sidoarjo ini juga mempunyai sentra industri batik.

Selain pelaku UMKM yang ada di Kampoeng Batik Jetis, pelaku UMKM kerupuk di Kecamatan Tulangan sudah merambah penjualan melalui *marketplaces* seperti Bukalapak dan Tokopedia yang memudahkan pembeli dari luar Sidoarjo yang ingin membeli kerupuk asal Sidoarjo.

Ketahanan adalah keuletan dan daya tahan suatu bangsa untuk mengembangkan kekuatan dalam menghadapi segala tantangan dan ancaman dari dalam atau luar, langsung

atau tidak langsung, bisa membahayakan kehidupan nasional.

Pada saat terjadinya pandemi saat ini, pelaku UMKM melakukan beberapa upaya untuk mempertahankan usahanya untuk bisa tetap berdiri di tengah pandemi. Seperti UMKM di bidang fashion, kini melakukan inovasi berupa memproduksi masker yang dikarenakan permintaan masker yang semakin meningkat. Pelaku UMKM tersebut mencoba untuk fleksibel dengan kebutuhan masyarakat saat ini. Melihat peluang yang ada, pelaku UMKM bidang fashion dapat bekerja sama dengan beberapa penjahit untuk membantu dalam memproduksi masker selama pandemi (Hidayah Nur, 2020).

Pengertian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menurut UU No 20 Tahun 2008 adalah usaha perdagangan yang dikelola oleh badan usaha atau perorangan yang merujuk pada usaha ekonomi produktif sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam Undang – Undang.

Menurut data kemenkopukm.go.id, jumlah UMKM di Indonesia terus meningkat. Berikut adalah data terkait perkembangan UMKM di Indonesia dari tahun 2015 hingga 2018 di kemenkopukm.go.id, lihat Tabel 1.

**Tabel 1.** Data Perkembangan UMKM di Indonesia

Tahun	Total Jumlah Unit UMKM
2015	59.267.759
2016	61.656.547
2017	62.928.077
2018	64.199.606

Sumber: kemenkopukm.go.id

Virus *Covid-19* atau biasa disebut virus *Corona* merupakan sebuah penyakit yang disebabkan oleh virus *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2)*. *Covid-19* dapat menyebabkan gangguan pernafasan yang gejalanya adalah mengalami demam  $>38^{\circ}\text{C}$ , batuk, dan sesak napas. Ketika pasien memiliki penyakit penyerta lain dan lebih tua, penyakitnya mungkin bertambah parah. *Covid-19* berasal dari salah satu daerah di wilayah negara China. Penyebaran *Covid-19* di China pada akhir tahun lalu membuat heboh seluruh negara di dunia. Apalagi menurut para ahli, meski virus menyerang negara dengan suhu berlawanan, virus tetap bisa bertahan hidup di daerah bersuhu rendah dan kering. Virus ini juga berpeluang menyebabkan kematian pada populasi lanjut usia (lansia). Namun, ada juga sebagian warga lanjut usia yang berhasil sembuh, dan sebagian bayi meninggal akibat *Covid-19*. Sejarah telah menunjukkan bahwa ada beberapa virus yang dapat mengancam jiwa jika tidak segera ditangani, termasuk *SARS*, *Ebola*, H5N1 atau flu burung, HIV, *MERS*, dll (WHO, 2020).

Akibat Virus Corona, situasi ekonomi Indonesia berubah. Virus Corona ini telah menarik banyak perhatian karena virus ini tidak tahu kapan akan berakhir. Penyebaran Virus Corona telah berdampak pada banyak aspek kehidupan masyarakat di seluruh dunia, khususnya di Indonesia yang terlihat jelas saat ini. Hal tersebut menghambat aktivitas masyarakat sehari-hari di berbagai bidang seperti pendidikan, ekonomi, pariwisata, pelayanan publik, dan transportasi.

Pemerintah melakukan upaya untuk menjaga masyarakat dan perekonomian Indonesia dengan menerbitkan Peraturan Pemerintah (Perppu) Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2020 yang menggantikan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 mengatur tentang kebijakan keuangan nasional dan stabilitas sistem keuangan. menangani pandemi Covid -19 dan/atau ancaman terhadap stabilitas perekonomian dan/atau sistem keuangan nasional. Pemerintah mengeluarkan kebijakan moneter dan keuangan sebagai bentuk respon pemerintah terhadap wabah *Covid-19*. Kebijakan moneter tersebut antara lain (1) Menurunkan tingkat

suku bunga acuan BI, (2) Menurunkan Giro Wajib Minimum (GWM), baik untuk Rupiah maupun mata uang asing, (3) Memperpanjang tenor Surat Berharga Negara (SBN), (4) Menyediakan uang higienis. Sedangkan dalam kebijakan keuangan antara lain (1) Pelonggaran persyaratan kredit/ pembiayaan/ pendanaan bagi UMKM, (2) Memberikan keringanan pembayaran kredit bagi UMKM.

Pemerintah telah mengeluarkan Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) dengan biaya penanganan *Covid-19* untuk menangani Kesehatan, perlindungan sosial, dan dukungan UMKM, dunia usaha, dan Pemda dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 2.** Rincian Biaya Penanganan *Covid-19*

Perlindungan Sosial	Rp203,90 T
Insentif Usaha	Rp120,61 T
Pembiayaan Korporasi	Rp53,57 T
Sektoral K/L & Pemda	Rp106,11 T
UMKM	Rp123,46 T
Kesehatan	Rp87,55 T
<b>Total</b>	<b>Rp695,2 T</b>

Sumber: kemenkeu.go.id

Diberlakukannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di tiga Kabupaten dan Kota yang ada di Jawa Timur antara lain Kabupaten Sidoarjo, Kabupaten Gresik, dan Kota Surabaya membuat para pelaku usaha khususnya UMKM di Kabupaten Sidoarjo resah. (Kabarpas, 2020).

Pelaku usaha dirasa kurang siap dengan diterbitkannya kebijakan pembatasan ini. Selain itu, kebijakan ini berdampak paling besar terhadap usaha mikro, kecil, dan menengah yang bergerak dibidang pedagang makanan dan pakaian (Ali, 2020).

Beberapa pelaku UMKM pengerajin tas di Kecamatan Tanggulangin merasakan masa terpuruknya selama masa pandemi Covid-19. Bisnis yang telah lama dijalani, akan terancam gulung tikar akibat dana yang ada semakin habis karena profit usahanya menurun sebanyak 50-80 persen. Selain itu, para pelaku UMKM dituntut untuk kreatif mungkin dalam memasarkan produk selama masa pandemi ini. Oleh karena itu, diperlukannya campur tangan pemerintah agar sektor UMKM dapat pulih kembali (Suparno, 2020).

Pemerintah daerah Kabupaten Sidoarjo telah Menyusun beberapa kebijakan ekonomi untuk meringankan beban pelaku UMKM, kebijakan ekonomi tersebut antara lain pembebasan denda pajak daerah, pembebasan retribusi pasar, sewa flat, dan relaksasi kredit UMKM (Jawapos, 2020). Relaksasi ekonomi terdiri dari tiga bentuk, yaitu kemudahan perpanjangan kredit; penurunan suku bunga pinjaman, dan penghapusan denda (Jawapos, 2020).

Pemkab Sidoarjo juga telah bekerja sama dengan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Deltha Artha meluncurkan Kredit Usaha Rakyat Daerah (Kurda) yaitu program pinjaman lunak untuk mendukung pemberdayaan UMKM dalam upaya membangkitkan ekonomi daerah. Persyaratan kredit yang diberikan sangat mudah, proses yang cepat, dan suku bunga ringan yaitu sebesar 0,25% per bulan (Surya.co.id, 2021).

Konsep OODA *Loop* adalah konsep analisis berulang yang digunakan untuk menentukan keputusan masalah. OODA adalah singkatan dari "*Observe*", "*Orient*", "*Decide*" dan "*Act*". Istilah lingkaran atau "*loop*", karena dalam konsep ini semua proses diulangi hingga keputusan yang diambil valid dan dapat berdampak signifikan dalam menghadapi masalah (Soetjipto, 2020).

Siklus OODA terdiri dari 4 proses yang saling terkait dan berjalan secara terus – menerus (Soetjipto, 2020) antara lain: a) *Observe* (amati), yaitu menganalisis masalah yang

terjadi melalui pengamatan; b) *Orient* (orientasi), yaitu tahapan memahami situasi setelah observasi. Arahan harus mengacu pada informasi terkini yang diperoleh selama proses observasi dan berdasarkan pengalaman sebelumnya; c) *Decide* (memutuskan), yaitu tahapan dimana pelaku usaha dapat memutuskan tindakan yang akan ditentukan. Setelah mengidentifikasi masalah yang diharapkan selama tahap pelatihan induksi, para pelaku usaha menyusun hipotesis sebagai langkah-langkah yang akan ditentukan. Sebagai pelaku usaha, pelaku usaha harus merumuskan berbagai kebijakan yang akan diambil ketika menghadapi krisis usaha; d) *Act* (Tindakan) yaitu melakukan langkah-langkah yang telah ditentukan sebelumnya. Setelah menentukan asumsi maka tibalah saatnya pelaku bisnis untuk menerapkan hal-hal berikut. Langkah kuncinya adalah mencapai harapan atau rencana atau keputusan yang telah ditentukan sebelumnya.

### Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif karena data yang dikumpulkan dalam bentuk kata – kata, bukan angka – angka. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah UMKM di Sidoarjo. Dipilihnya UMKM di Sidoarjo tersebut karena Sidoarjo merupakan salah satu daerah yang menjadi pusat UMKM di Indonesia dan menjadi sorotan Nasional karena keberhasilannya dalam membina koperasi dan UMKM menjadikan Sidoarjo ditetapkan sebagai kota UMKM. Dalam penelitian ini, populasi yang akan digunakan adalah pelaku usaha UMKM di Sidoarjo sebanyak 13.075 UMKM yang tersebar di 18 kecamatan. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, seperti orang yang dianggap tahu tentang apa yang kita harapkan sehingga mempermudah peneliti untuk menjelajahi obyek sosial yang diteliti. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% sehingga didapatkan sampel sebanyak 100 responden.

Sumber primer dalam hal ini diperoleh berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap masing – masing pelaku UMKM yang ada di Sidoarjo. Sumber data sekunder diperoleh melalui buku mengenai ekonomi kreatif dan data dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Sidoarjo. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi, serta observasi. Teknik analisis data *research* ini dilakukan dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data pada *research* ini menggunakan uji kredibilitas data, uji *transferability*, uji *dependability*, dan uji *confirmability*.

### Hasil dan Pembahasan

Penyebaran *Covid-19* sudah sampai di Indonesia pada awal Maret 2020. Berdasarkan data sebaran, hingga Selasa 20 April 2021 jumlah kasus positif di Indonesia telah mencapai 1,62 juta kasus. Diantaranya, karena terpapar virus *Covid-19*, jumlah orang yang dinyatakan sembuh sebanyak 1,48 juta orang, dan jumlah orang yang dinyatakan meninggal sebanyak 44.007 orang. Diantaranya, wilayah DKI Jakarta memiliki jumlah *Covid-19* tertinggi di Indonesia, peringkat pertama. Di Jawa Timur, jumlah penderita *Covid-19* sebanyak 145.240 orang, meninggal 10.441 orang, dan sudah sembuh 132.109 orang (Antarnews, 2021).

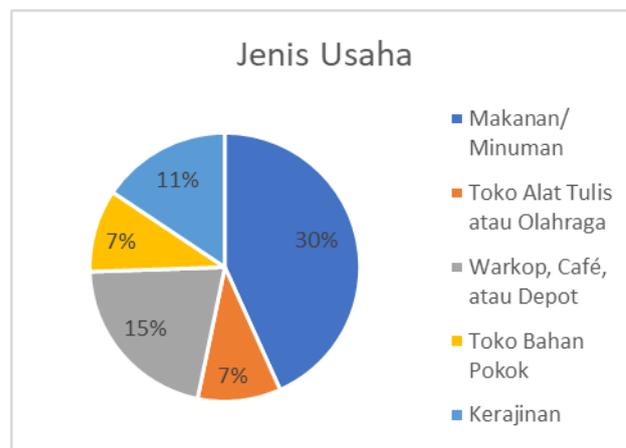
Akibat Virus *Corona*, situasi ekonomi Indonesia berubah. Virus *Corona* ini telah menarik banyak perhatian karena virus ini tidak tahu kapan akan berakhir. Penyebaran Virus *Corona* telah berdampak pada banyak aspek kehidupan masyarakat di seluruh dunia, khususnya di Indonesia yang terlihat jelas saat ini. Hal tersebut menghambat aktivitas masyarakat sehari-hari di berbagai bidang seperti pendidikan, ekonomi, pariwisata, pelayanan publik, dan transportasi.

Sejauh ini, guna menekan penyebaran Virus *Corona*, sejumlah kegiatan di berbagai

bidang terpaksa harus dihentikan. Pemerintah Indonesia memutuskan untuk memulai dengan social distancing dan kebijakan WFH (*Work from Home*) untuk mengurangi penyebaran *Covid-19*. Akibatnya, banyak sektor, baik transportasi, manufaktur, pariwisata, keuangan, layanan publik, dan sektor lainnya, telah mengurangi atau menghentikan sementara kegiatannya hingga waktu yang tidak menentu (Kemenkeu, 2020).

Pada penelitian di UMKM Kabupaten Sidoarjo, yang dilakukan pada 100 responden dengan berbagai jenis usaha yang dilakukan pelaku usaha.

**Gambar 1.** Grafik Jenis Usaha

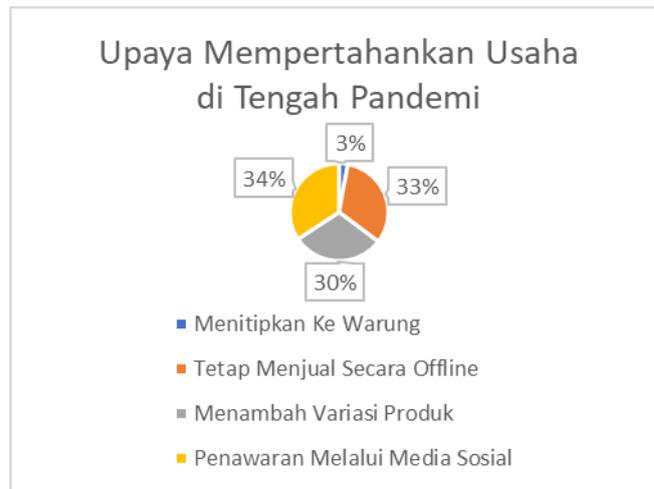


Sumber: Hasil Analisis

Gambar 1 menunjukkan bahwa jenis usaha yang dilakukan oleh pelaku usaha sebanyak 30% membuka usaha makanan atau minuman dalam bentuk usaha rumahan (*home industry*), kemudian 14% pelaku usaha membuka usaha warung kopi, café, atau rumah makan yang seluruhnya menyewa tempat. Kemudian sebanyak 7% pelaku usaha memiliki usaha toko bahan pokok yang lokasi dagangannya berada di pasar tradisional maupun di rumah tempat tinggalnya.

Berdasarkan hasil wawancara, beberapa pelaku usaha mengaku bahwa tingkat penurunan omset yang dirasakan berkisar 30% dari omset sebelum adanya pandemi *Covid-19*. Hal ini dirasakan pada pelaku usaha pada jenis usaha makanan atau minuman yang mengaku bahwa penurunan omset ini disebabkan oleh menurunnya daya beli konsumen selama *Covid-19*. Pada saat sebelum terjadinya pandemi *Covid-19*, pelaku usaha penjual makanan atau minuman mengaku dapat memperoleh omset sebanyak Rp 5.000.000 per bulan, tetapi kini hanya memperoleh omset sekitar Rp 2.500.000 per bulan. Hal ini diungkapkan oleh salah satu pelaku usaha Roti Bakar Panjunan (Anggita Dhea) “biasanya sebelum ada *Covid-19*, Saya bisa menjual roti bakar sebanyak 40 porsi per hari, tapi setelah adanya *Covid-19*, penjualan Saya menurun menjadi 15-20 porsi per hari”.

**Gambar 2.** Grafik Upaya Mempertahankan Usaha Saat Pandemi

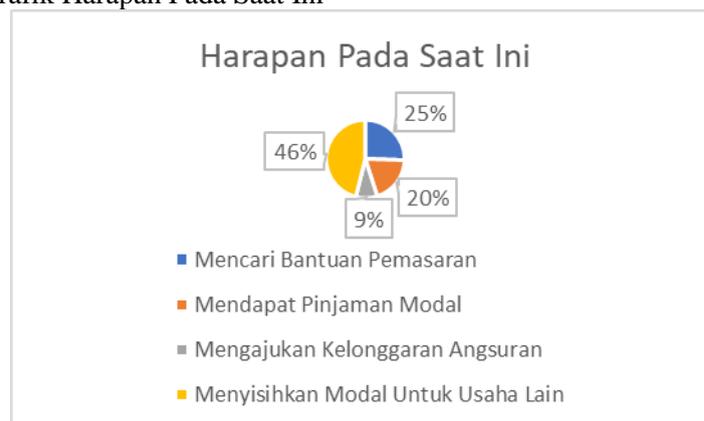


Sumber: Hasil Analisis

Pada Gambar 2, saat terjadi pandemi *Covid-19*, beberapa UMKM di Sidoarjo kesulitan mempertahankan usahanya. Sebanyak 34% pelaku UMKM mengaku memilih untuk menawarkan melalui media sosial. Pemasaran semacam ini dilakukan melalui media sosial seperti *Instagram*, *Facebook* dan *WhatsApp*. Beberapa pelaku usaha mengaku sebelum pandemi *Covid-19* mereka hanya melakukan pemasaran secara moderat melalui *WhatsApp*, namun ketika pandemi terjadi para pelaku UMKM termotivasi untuk memahami bagaimana usahanya agar tetap bertahan dari kesulitan ekonomi saat ini yaitu melalui pemasaran online. Namun, tetap ada beberapa pelaku UMKM yang memilih untuk tetap bertahan dengan kondisi yang apa adanya saat ini.

Sejak Maret 2020, kondisi pandemi *Covid-19* telah memaksa seluruh pelaku usaha termasuk UMKM di Kabupaten Sidoarjo untuk tetap bertahan dan mampu menggunakan kreativitasnya untuk mempertahankan usaha atau memilih menutup toko karena keterbatasan modal.

Gambar 3. Grafik Harapan Pada Saat Ini



Sumber: Hasil Analisis

Gambar 3 menunjukkan bahwa 46% pelaku UMKM memilih menyisihkan sebagian modalnya untuk mencoba memulai usaha lain setelah pandemi berakhir. Selain itu, di Sidoarjo sebanyak 25% pelaku UMKM mengharapkan pemerintah memberikan bantuan pemasaran khususnya untuk produk industri rumah tangga.

### Pembahasan

Hasil dari penelitian membuktikan bahwa UMKM di Kabupaten Sidoarjo menunjukkan beberapa pelaku usaha mengalami penurunan omset, sedangkan sebagian pelaku usaha lainnya mengaku tidak mampu bertahan. Diketahui juga bahwa akibat dampak pandemi *Covid-19*, beberapa UMKM telah menutup atau bahkan menjual tokonya. Hal ini terjadi karena berkurangnya aktivitas di luar rumah, sulitnya mendapatkan bahan baku, dan rendahnya kepercayaan masyarakat (konsumen) terhadap produk (khususnya di bidang kuliner).

Hasil lain ditemukan bahwa karena berhasilnya melakukan penyesuaian dan implementasi berbagai strategi pemasaran untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, masih terdapat beberapa UMKM yang stabil dan omsetnya meningkat. Beberapa hal yang dapat dilakukan peserta UMKM adalah dengan menambahkan variasi produk pada produk yang telah dijual untuk membangkitkan minat konsumen atau memperbaiki sistem pemasaran, karena bisnis yang dapat bertahan adalah bisnis yang peka terhadap perubahan lingkungan.

Berdasarkan hasil analisis, mayoritas pelaku UMKM di Sidoarjo telah melakukan upaya untuk mempertahankan usahanya dengan cara melakukan penawaran kepada konsumen menggunakan media sosial seperti *Instagram*, *Facebook*, atau *WhatsApp*.

Pada saat terjadi pandemi *Covid-19* sekarang ini, penjualan secara offline umumnya mengalami penurunan karena masyarakat yang memilih untuk lebih banyak berdiam diri di rumah. Selain itu, banyak pelaku UMKM yang mengeluh karena diberlakukannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di beberapa wilayah di Jawa Timur termasuk Sidoarjo. Hal ini membuat para pelaku UMKM khususnya di Kabupaten Sidoarjo harus mempunyai strategi lain untuk tetap bisa menjalankan usahanya, yaitu dengan menggunakan aplikasi *e-commerce* seperti *Shopee*, *Tokopedia*, atau *Bukalapak* juga telah dicoba pelaku UMKM untuk memasarkan produknya agar dapat lebih dijangkau oleh konsumen yang berada di luar daerah Sidoarjo.

*E-commerce* (Loudon, 2016) merupakan suatu proses transaksi yang dilakukan oleh penjual dan pembeli dalam membeli dan menjual produk secara elektronik dengan menggunakan computer sebagai perantara transaksi bisnis yang dilakukan.

Penelitian (Hardilawati, 2020) menyatakan bahwa, *e-commerce* memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan dalam meningkatkan kinerja pemasaran. Dalam hal ini, pelaku usaha disarankan untuk dapat melakukan perdagangan secara *e-commerce* namun perlu adanya bantuan bagi pemerintah atau praktisi dan pendidikan untuk dapat melakukan pembimbingan kepada pelaku usaha agar mereka memiliki pengetahuan yang cukup dan dapat dengan maksimal menggunakan *e-commerce* ini.

Penelitian (Hanum & Sinarasri, 2017) menyatakan *e-commerce* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM. *E-commerce* yang dilakukan oleh UMKM berkaitan dengan pengurangan biaya transaksi dan koordinasi aktifitas ekonomi yang lebih dekat antara rekan bisnis. Selain itu penggunaan teknologi dalam pelaksanaan bisnis dapat mengurangi biaya dan dapat menunjang ketercapaian tujuan perusahaan.

Tujuan penggunaan *e-commerce* oleh pelaku UMKM tidak hanya untuk meningkatkan keuntungan, tetapi juga untuk memperluas pangsa pasar, sehingga masyarakat di luar wilayah Sidoarjo dapat lebih mengenal produk tersebut. Pemasaran menggunakan *e-commerce* dapat meminimalkan biaya pemasaran, dan waktu yang dibutuhkan lebih efektif.

Selain melakukan pemasaran melalui *e-commerce*, pelaku UMKM juga dapat berupaya mempertahankan usahanya dengan meningkatkan kualitas produk. Salah satu bentuk peningkatan kualitas produk adalah dengan melakukan pengendalian kualitas

selama proses produksi dan menjamin kebersihan serta keamanan produk. Pelaku UMKM dapat menyesuaikan ketahanan produk dan kemasan karena mengingat penjualan akan lebih sering dilakukan secara *online*, maka ketahanan produk dan kemasan menjadi masalah yang harus diperhatikan oleh pelaku UMKM untuk menghindari produk cepat basi atau bocor saat pengiriman terutama pada produk makanan/ minuman kemasan.

Upaya mempertahankan usaha berikutnya, pelaku UMKM dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan menambah jenis layanan seperti pesan antar (COD) atau pembelian melalui *online* dengan menggunakan layanan *customer service* khusus yang dapat dengan mudah diakses oleh konsumen. Meskipun ada beberapa bentuk usaha yang tidak dapat membuka usaha secara *offline*, pelaku UMKM tetap dapat memanfaatkan layanan *delivery* menggunakan aplikasi ojek *online* seperti gojek, grab, dll; atau menggunakan kurir sameday yang pengirimannya dilakukan pada hari yang sama dengan estimasi waktu sampai maksimal 8 jam.

OODA *Loop* adalah konsep analisis berulang yang digunakan untuk menentukan keputusan masalah. OODA adalah singkatan dari "*Observe*", "*Orient*", "*Decide*" dan "*Act*". Istilah lingkaran atau "*loop*", karena dalam konsep ini semua proses diulangi hingga keputusan yang diambil valid dan dapat berdampak signifikan dalam menghadapi masalah (Soetjipto, 2020).

Siklus OODA terdiri dari 4 proses yang saling terkait dan berjalan secara terus – menerus (Soetjipto, 2020) antara lain: a) *Observe* (amati), yaitu menganalisis masalah yang terjadi melalui pengamatan; b) *Orient* (orientasi), yaitu tahapan memahami situasi setelah observasi. Arahan harus mengacu pada informasi terkini yang diperoleh selama proses observasi dan berdasarkan pengalaman sebelumnya; c) *Decide* (memutuskan), yaitu tahapan dimana pelaku usaha dapat memutuskan tindakan yang akan ditentukan. Setelah mengidentifikasi masalah yang diharapkan selama tahap pelatihan induksi, para pelaku usaha menyusun hipotesis sebagai langkah-langkah yang akan ditentukan. Sebagai pelaku usaha, pelaku usaha harus merumuskan berbagai kebijakan yang akan diambil ketika menghadapi krisis usaha; d) *Act* (tindakan) yaitu melakukan langkah-langkah yang telah ditentukan sebelumnya. Setelah menentukan asumsi maka tibalah saatnya pelaku bisnis untuk menerapkan hal-hal berikut.

OODA *Loop* merupakan suatu konsep yang sangat cocok untuk diterapkan diberbagai bidang seperti bisnis, olahraga, atau pemerintahan. Hal ini karena konsep OODA yang mudah dipahami oleh semua pihak berusaha untuk membangun daya saing yang dapat diandalkan pesaingnya.

Berdasarkan pada hasil penelitian, analisis OODA *Loop* dapat dijabarkan secara detail sebagai berikut:

a. *Observe* (observasi)

Observasi merupakan langkah pertama yang harus dilakukan untuk mengidentifikasi situasi yang kemudian dapat ditemukan solusi sebagai bahan untuk pengambilan suatu keputusan. Solusi tersebut dapat memberikan umpan balik bagi pelaku UMKM sehingga pelaku UMKM diharuskan untuk cermat dan tanggap dalam menangkap suatu fenomena yang sedang terjadi seperti terjadinya pandemi agar setidaknya pelaku usaha dapat mengamankan usahanya pada situasi tidak terduga dan tidak tahu kapan berakhir.

b. *Orient* (orientasi)

Pada tahap ini, pelaku usaha diharuskan untuk memahami bagian mana saja yang perlu dioptimalkan atau diperbaiki. Selain itu, pelaku usaha perlu mempersiapkan rencana strategi apa saja yang dapat digunakan untuk mengubah manajemen bisnisnya. Pelaku usaha dapat mengubah sistem pemasarannya yang sebelumnya hanya menjalankan bisnisnya secara *offline*, kini dapat mengembangkan bisnisnya

secara online. Pelaku usaha dapat memaksimalkan fasilitas yang ada seperti *e-commerce*, media sosial, dan *website* yang ada. Pelaku UMKM juga perlu memahami kebutuhan para pelanggan serta ancaman-ancaman akibat pandemi Covid-19.

c. *Decide* (memutuskan)

Pada tahap ini pelaku usaha menentukan kesimpulan awal sebagai langkah awal untuk keputusan selanjutnya atas hasil yang ditargetkan selanjutnya. Pelaku UMKM harus segera memutuskan langkah mana yang akan diambil untuk mempertahankan usahanya. Kecepatan pengambilan keputusan harus dilakukan dengan tepat, tetapi jika terlambat, pelaku usaha mungkin tidak dapat berhasil dalam situasi seperti ini.

d. *Act* (tindakan)

Pada tahap ini, langkah ini memiliki pengaruh yang paling besar, karena keputusan yang telah ditentukan akan berdampak pada apa yang akan terjadi. Biasanya terdapat kondisi yang berbeda antara ekspektasi dan kenyataan, oleh karena itu pelaku UMKM perlu mereposisi situasi dan fakta tersebut agar dapat segera mengevaluasi kembali, mengambil keputusan dan melakukan tindakan secara berulang.

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada akhir tahun 2019 telah terjadi pandemi *Covid-19* yang mengakibatkan perekonomian di beberapa negara mengalami krisis sehingga beberapa perusahaan terpaksa untuk merumahkan karyawannya untuk mengurangi beban pembiayaan. Sektor UMKM pun juga terkena dampak karena terbatasnya persediaan bahan baku dan juga peraturan pembatasan sosial yang diterbitkan oleh pemerintah.
2. Menurunnya omset penjualan hampir dirasakan oleh seluruh pelaku UMKM, sehingga perlu adanya upaya untuk mencari alternatif pemasaran, mengamankan modal, atau mengalihkan modalnya untuk menekuni usaha lain yang dianggap efektif.
3. Beberapa pelaku UMKM melakukan upaya mempertahankan usahanya di tengah pandemi *Covid-19* melalui berbagai upaya dengan mematuhi aturan pemerintah serta melakukan protokol kesehatan, selain itu juga melakukan kegiatan dengan mengamati, mengidentifikasi, menentukan keputusan, dan melakukan aktivitasnya terus-menerus melakukan observasi, identifikasi, menentukan keputusan, dan bertindak secara terus-menerus hingga tidak terbatas waktu. Kegiatan tersebut dapat disebut dengan menerapkan *OODA Loop*.

### Daftar Pustaka

- Akuntansi, J., Hardilawati, W. L., & Riau, U. M. (2020). *Jurnal Akuntansi & Ekonomika*. 10(1).
- Andres, L., & Round, J. (2015). The Creative Economy In a Context of Transition: A Review of The Mechanisms of Micro-Resilience. *Cities*, 45:1–6. <https://doi.org/10.1016/j.cities.2015.02.003>.
- Anwar, F. (2020). Update Corona Indonesia 26 November: Tambah 4.917 Kasus, Total 516.753. <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5270941/update-corona-indonesia-26-november-tambah-4917-kasus-total-516753>.
- Ariani, A., & Utomo, M. N. (2017). Kajian Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk) Di Kota Tarakan. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*,

- 13(2):99–118. <https://doi.org/10.33830/jom.v13i2.55.2017>.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Arnani, M. (2020). Timeline Wabah Virus Corona, Terdeteksi pada Desember 2019 hingga Jadi Pandemi Global. <https://www.kompas.com/tren/read/2020/03/12/113008565/timeline-wabah-virus-corona-terdeteksi-pada-desember-2019-hingga-jadi-pandemi-global>.
- Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau. (2016). *Ketahanan Ekonomi Nasional*. <http://Kesbangpol.Riau.Go.Id/>.
- Bastian, I. (2001). *Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Brown, R., & Rocha, A. (2020). Entrepreneurial Uncertainty During The Covid-19 Crisis: Mapping The Temporal Dynamics of Entrepreneurial Finance. *Journal of Business Venturing Insights*, 14(May):e00174. <https://doi.org/10.1016/j.jbvi.2020.e00174>.
- CNBC Indonesia. (2020). RI 20 Besar Negara Terbanyak Kasus Corona di Dunia. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20201219061408-4-210220/ri-20-besar-negara-terbanyak-kasus-corona-di-dunia>.
- Dahles, H., & Susilowati, T. P. (2015). Business Resilience in Times of Growth And Crisis. *Annals of Tourism Research*, 51:34–50. <https://doi.org/10.1016/j.annals.2015.01.002>.
- Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Sidoarjo. (2018). <https://diskopda.sidoarjokab.go.id/>.
- Efendi, Y. (2021). Pemulihan Ekonomi Melalui Penguatan UMKM. <https://tabloidsuksesinasional.com/pemulihan-ekonomi-melalui-penguatan-umkm/>.
- Egeham, L. (2020). Sederet Aturan yang Dikeluarkan Jokowi Melawan Pandemi Virus Corona. <https://www.liputan6.com/news/read/4227914/sederet-aturan-yang-dikeluarkan-jokowi-melawan-pandemi-virus-corona>.
- Fred R, D. (2016). *Manajemen Strategik : Suatu Pendekatan Keunggulan Bersaing : Konsep (15th ed.)*. Salemba Empat. Jakarta.
- GINANJAR, D. (2020). Sidoarjo Setuju Terapkan PSBB, Siapkan Kebijakan Meringankan. <https://www.jawapos.com/surabaya/20/04/2020/sidoarjo-setuju-terapkan-psbb-siapkan-kebijakan-meringankan/>.
- Humas. (2020). Terbitkan PP 23/2020, Pemerintah Pulihkan Ekonomi dengan Berikan Subsidi Bunga dan Penempatan Dana. <https://setkab.go.id/terbitkan-pp-23-2020-pemerintah-pulihkan-ekonomi-dengan-berikan-subsidi-bunga-dan-penempatan-dana/>.
- Kabarparas. (2020). Dilema UMKM Jelang PSSB di Sidoarjo. <https://kumparan.com/kabarpaspasuruan/dilema-umkm-jelang-pssb-di-sidoarjo>.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2018). <http://www.depkop.go.id/data-umkm>.
- Khairani, Z., Soviyant, E., & Aznuriyandi, A. (2018). Efektivitas Promosi Melalui Instagram Pada Umkm Sektor Makanan Dan Minuman Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Benefita*, 3(2):239. <https://doi.org/10.22216/jbe.v3i2.2738>.
- Meilisa, H. (2020). UMKM Sidoarjo Didorong Genjot Pemasaran Digital. <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4876233/umkm-sidoarjo-didorong-genjot-pemasaran-digital>.
- Portuguez Castro, M., & Gómez Zermeño, M. G. (2020). Being An Entrepreneur Post-COVID-19 – Resilience In Times of Crisis: A Systematic Literature Review. *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*. <https://doi.org/10.1108/JEEE-07-2020-0246>.
- Prawirosentono, S. P. D. (2014). *Manajemen Strategik & Pengambilan Keputusan*

- Korporasi (Suryani (Ed.)).* PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Priharto, S. (2020). Manajemen Strategis: Pengertian, Tujuan, Proses, dan Manfaatnya Dalam Bisnis. <https://accurate.id/marketing-manajemen/pengertian-manajemen-strategis/>.
- Puspasari, R. (2020a). Pemantauan dan Evaluasi atas Realokasi dan Refocusing APBD untuk Penanganan COVID-19 di Daerah. [kemenkeu.go.id/publikasi/siaran-pers/siaran-pers-pemantauan-dan-evaluasi-atas-realokasi-dan-refocusing-apbd-untuk-penanganan-covid-19-di-daerah](https://kemenkeu.go.id/publikasi/siaran-pers/siaran-pers-pemantauan-dan-evaluasi-atas-realokasi-dan-refocusing-apbd-untuk-penanganan-covid-19-di-daerah).
- Puspasari, R. (2020b). Perkembangan Ekonomi dan Refocusing Anggaran untuk Penanganan Covid-19 di Indonesia. <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/siaran-pers/siaran-pers-perkembangan-ekonomi-dan-refocusing-anggaran-untuk-penanganan-covid-19-di-indonesia>.
- Setyanto, A. R., Samodra, B. R., & Pratama, Y. P. (2015). Kajian Strategi Pemberdayaan UMKM Dalam Menghadapi Perdagangan Bebas Kawasan ASEAN (Studi Kasus Kampung Batik Laweyan). *Etikonomi*, 14(2):205–220. <https://doi.org/10.15408/etk.v14i2.2271>.
- Soetjipto, N. (2020). *Ketahanan UMKM Jawa Timur Melintasi Pandemi COVID-19*. K-Media. Yogyakarta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Suparno. (2020). Bupati Sidoarjo Terpilih Harus Lakukan Perbaikan Ekonomi Dampak Covid-19. <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5277594/bupati-sidoarjo-terpilih-harus-lakukan-perbaikan-ekonomi-dampak--covid-19>.
- Sutrisni, A. (2019). Peran UMKM dalam Perekonomian Indonesia. <https://www.kompas.com/skola/read/2019/12/20/120000469/peran-umkm-dalam-perekonomian-indonesia>.
- Syamsudin, M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap UMKM di Indonesia. <https://www.nu.or.id/post/read/123247/dampak-pandemi-covid-19-terhadap-umkm-di-indonesia>.
- Taufik, M. (2021). Tujuan Program Kredit Lunak BPR Delta Artha Sidoarjo untuk Pemberdayaan UMKM Ditambahi Kata “Sayang.” <https://surabaya.tribunnews.com/2021/03/15/tujuan-program-kredit-lunak-bpr-delta-artha-sidoarjo-untuk-pemberdayaan-umkm-ditambahi-kata-sayang>.
- Taufik, T., & Ayuningtyas, E. A. (2020). Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Bisnis Dan Eksistensi Platform Online. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 22(01):21. <https://doi.org/10.33370/jpw.v22i01.389>.
- Wilantara, F, R. S. (2016). *Strategi & Kebijakan Pengembangan UMKM (Anna (Ed.))*. PT Refika Aditama. Bandung.